

Efek Motivasi Belajar Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Asri

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to test learning motivation, family environment and internet utilization on the academic achievement of management students of the Indonesian Nobel Institute. The population in this study is 110 students of the 2022 Nobel Institute of Technology and Business Indonesia. Sampling in this study uses a purposive sample, namely students who have academic achievement with a minimum Cumulative Achievement Index (GPA) of 3.5, so the total sample obtained is 97 students. The data of this study is primary data collected through questionnaires. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of the study found that learning motivation had a positive and significant influence partially on the academic achievement; the family environment has a positive and significant influence partially on the academic achievement; The use of the Internet has a positive and significant influence partially on the academic achievement.

Keywords: Family Environment, Learning Motivation, Internet Utilization, The Academic Achievement

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji motivasi belajar, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet terhadap prestasi akademik mahasiswa Manajemen Institut Nobel Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Manajemen angkatan 2022 berjumlah 110 mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sample yaitu mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik dengan indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,5, maka total sampel yang di dapatkan adalah 97 mahasiswa. Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Metode analisis data digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi akademik; lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi akademik; pemanfaatan internet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi akademik.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Pemanfaatan Internet, Prestasi Akademik.

1. Pendahuluan

Dewasa ini pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi dalam era globalisasi salah satu cara peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan guna mengembangkan diri anak didik sehingga mampu menghadapi setiap

perubahan yang terjadi (Andrias et al., 2023). Perguruan tinggi merupakan salah satu pendidikan formal yang dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Cara yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa yaitu dengan dilakukannya penilaian prestasi akademik mahasiswa selama menempuh masa pendidikan. Prestasi akademik merupakan hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana biasanya prestasi akademik dinyatakan dalam bentuk angka maupun simbol tertentu (Silitonga et al., 2023). Pada tingkat perguruan tinggi, penilaian prestasi akademik dapat dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan nilai yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester akhir yang telah ditempuh (Octaviana, 2019). Berdasarkan data dari Bagian Akademik kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Institut Nobel Indonesia angkatan tahun 2022, Nampak IPK mahasiswa yang berfluktuasi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Mahasiswa Manajemen Angkatan 2022

Prestasi Mahasiswa	Ganjil 2022	Genap 2022	Ganjil 2023	Genap 2023
IPK < 3,5	8	12	9	10
IPK > 3,5	102	98	99	97
Tidak registrasi	0	0	2	3

Sumber: BAAK ITB Nobel Indonesia (2024)

Terlihat IPK Mahasiswa >3,5 menurun dari semester sebelumnya. Prestasi belajar mahasiswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar akademik antara lain faktor internal (dari dalam diri), faktor eksternal (dari luar diri). Menurut Dalyono, faktor internal meliputi Kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar dan pemanfaatan internet (Saufika & Mahmud, 2018). Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah faktor motivasi belajar, lingkungan kerja dan pemanfaatan internet.

Prestasi merupakan keberhasilan akhir yang diperoleh setelah melalui proses belajar yang panjang (Putrie & Putri, 2024). Hasil yang dimaksudkan disini ialah seperti nilai yang tinggi, juara didalam kelas. Semua itu diperoleh seseorang setelah berusaha keras mengerjakan pelajaran dengan sungguh-sungguh, tanpa putus asa serta diiringi dengan doa. Biasanya prestasi akan diperoleh pada akhir-akhir kegiatan, seperti didalam kelas guru biasanya akan memberikan penilaian pada akhir semester, setelah ujian akhir. Siswa akan semakin tekun belajar setelah dikenalkan dengan prestasi-prestasi yang telah dicapainya.

Motivasi belajar dalam proses belajar memang sangat penting. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa bersifat tidak tetap. Adakalanya seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajarnya namun juga sebaliknya terkadang siswa

mempunyai motivasi yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka ia akan mempunyai keinginan yang tinggi pula dalam kegiatan belajarnya. Motivasi merupakan segala upaya usaha untuk mendorong seseorang melakukan suatu, yang mengakibatkan perasaan semangat untuk membenahi diri sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Suharni, 2021). Ketika seseorang melakukan pembelajaran mereka sangat membutuhkan yang namanya dorongan, baik itu dari dalam keluarganya ataupun lingkungan sekitarnya. Peran guru juga tidak kalah pentingnya dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Bahkan wajib sekali bagi seorang guru sebelum memulai pembelajaran untuk membangkitkan emosi baik, melalui motivasi ini. Dengan begitu akan terbentuklah sebuah keinginan tinggi dalam diri seorang siswa tersebut, mereka akan menjadi semakin rajin, tekun, tidak malas-malasan dalam belajar. Salah satu keuntungan memberikan motivasi kepada siswa adalah tercapainya prestasi yang tinggi.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dan merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, oleh karena itu lingkungan keluarga menjadi lingkungan terpenting dalam pendidikan anak (Rufaedah, 2020). Keluarga harus memperhatikan pendidikan anak dan menciptakan lingkungan keluarga yang baik untuk anak. Keluarga juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Agar anak dapat mengembangkan potensi yang terpendam dalam dirinya secara optimal keluarga harus menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif, menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga, suasana rumah yang tenang dan nyaman untuk belajar, dan memberikan perhatian yang cukup untuk anak, dengan lingkungan keluarga yang baik anak dapat belajar dengan nyaman sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat (Wahdini, 2024). Namun tidak seluruh anak berada dalam lingkungan yang baik, ada beberapa keluarga yang tidak terlalu memperhatikan anaknya karena terlalu sibuk bekerja sehingga perannya sebagai orang tua dalam memperhatikan pendidikan anaknya tidak terlaksana secara optimal.

Pada era yang serba modern seperti yang sekarang ini, manusia dalam melakukan apapun sudah dimudahkan, seperti ketika mereka bekerja, berjual beli, mencari sumber informasi dsb. Internet memiliki arti yaitu sebuah jaringan yang saling berhubungan anantara satu komputer dengan komputer yang lain (Ahmadi, 2020). Fungsi internet yang awalnya hanya sebagai media komunikasi, namun sekarang ini di zaman yang serba modern internet bisa digunakan sebagai media yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran (Subandowo, 2022). Karena Internet memiliki keunggulan utama yakni bisa dijadikan sumber untuk mencari informasi dan referensi bagi para mahasiswa. Internet digunakan sebagai sumber informasi yang bisa memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk mencari informasi dan pengetahuan dikarenakan dalam mengakses internet kita lebih dimudahkan, karena internet bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Indawati, 2018) dimana ia mengatakan bahwa sumber belajar sekarang ini semakin beragam, tidak hanya berupa hasil cetakan tapi juga bisa dalam bentuk soft file yang diperoleh dari media internet.

Beberapa penelitian terdahulu meneliti tentang Prestasi akademik diantaranya dilakukan oleh (Sidabutar, 2020) dan (Berek et al., 2023) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Kemudian hasil penelitian (Fredy et al., 2022) dan (Wahid et al., 2020) menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Arsyadi et al., 2024) menemukan bahwa bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Kemudian, (Mutmainah et al., 2020) dan (Karunia et al., 2024) menemukan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Namun, (Hia & Ginting, 2018) menemukan bahwa pemanfaatan internet tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Atas dasar fenomena dan inkonsistensi penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk menguji motivasi belajar, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet terhadap prestasi akademik mahasiswa Manajemen Institut Nobel Indonesia.

2. Landasan Teori

2.1 Prestasi akademik

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk menunjukkan keberhasilan pada proses pendidikan disetiap jenjang Pendidikan (Prihatinia & Zainil, 2020). Prestasi belajar dijadikan salah satu alat untuk mengukur kapasitas dari seseorang dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, serta dijadikan suatu tanda keseriusan dari seseorang untuk belajar dan sebagai standar penilaian institusi Pendidikan (Prihatinia & Zainil, 2020). Bentuk dari proses hasil belajar dapat berupa pemecahan secara lisan, tulisan dan keterampilan atau berupa pemecahan masalah secara langsung yang diukur dengan menggunakan tes yang terstandar (Susiloningsih & Munadi, 2023).

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang mereka dapatkan melalui proses belajar selama menempuh pendidikan yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari penilaian akademik. Maka berdasarkan dari pernyataan tersebut prestasi akademik mahasiswa bisa diukur dengan menggunakan nilai IPK. Kemampuan akademik mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh seperti halnya melalui Indeks Prestasi (IP) Semester ataupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) serta ketepatan dalam penyelesaian studi. Adapun indikator prestasi akademik yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Fitriani, 2018).

2.2 Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari diri sendiri atau dari luar untuk melakukan aktivitas belajar (Arianti, 2019). Motivasi belajar merupakan kunci untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Seorang siswa yang memiliki motivasi dalam hal ini adalah setiap menghadapi tugas ia selalu mengerjakan dengan tekun, tidak mudah putus asa artinya ulet dalam menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar serta senang memecahkan soal-soal maka apabila siswa tersebut menghadapi kesulitan dalam belajarnya ia akan mampu mengatasinya (Handayani & Nurlizawati, 2022). Artinya bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajarnya maka ia tidak akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak segi psikis pada diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang optimal. Indikator motivasi belajar meliputi (Septianingrum & Fitrayati, 2024):

- 1) Ketekunan dalam belajar;
- 2) Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar;
- 3) Kemandirian dalam belajar;
- 4) Kesenangan dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal

2.3 Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan keluarga, dalam hal ini orang tua memiliki peranan penting dalam rangka mendidik anaknya, karena pandangan hidup, sifat dan tabiat seorang anak, sebagian besar berasal dari kedua orang tuanya. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Adapun Indikator lingkungan keluarga yang meliputi (Sahertian, 2020):

- 1) Cara mendidik anak;
- 2) Relasi antaranggota keluarga;
- 3) Suasana rumah;
- 4) Keadaan ekonomi keluarga.

2.4 Pemanfaatan internet

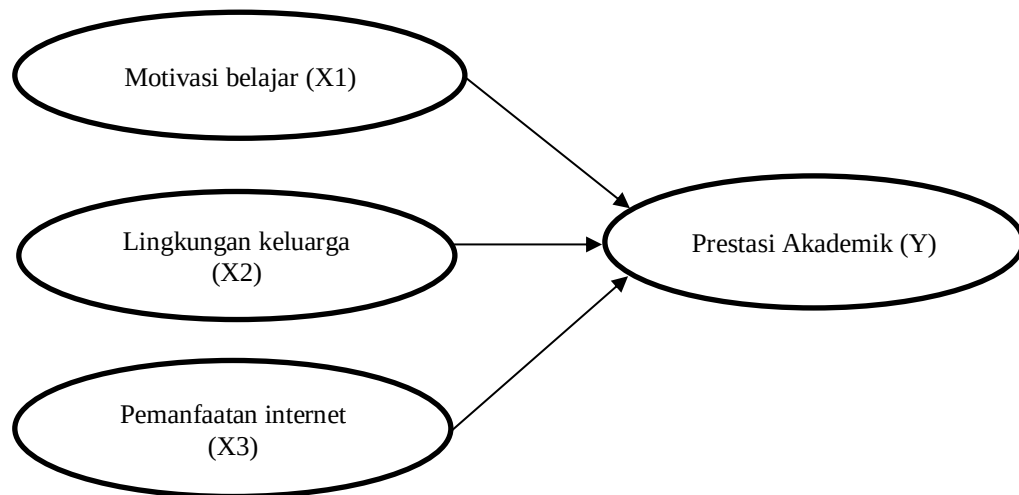
Dengan adanya internet bisa memudahkan kita untuk mencari informasi dengan tepat, cepat dan mudah. Internet sangat bermanfaat bagi akademisi karena melalui internet akan mempermudah dalam mencari referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jumlah yang berlimpah (Dedyerianto, 2020). Para mahasiswa tidak lagi harus mencari buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Mahasiswa dapat memanfaatkan search engine untuk mencari materi-materi yang dibutuhkan dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih up to date.

Internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti media lain yaitu televisi, radio, CD-ROM interaktif dan lain-lain. Internet sebagai media diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di perguruan tinggi karena internet mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara dosen dengan mahasiswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Putra, 2020). Indikator pemanfaatan internet yaitu (Abdillah et al., 2020):

- 1) Intensitas, yaitu seberapa sering seseorang menggunakan internet untuk mencari informasi, hiburan, atau materi pembelajaran.
- 2) Kemanfaatan, yaitu sejauh mana internet dapat menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, atau menambah produktivitas.
- 3) Efektivitas, yaitu sejauh mana internet dapat membantu seseorang untuk meningkatkan aktivitas sehari-hari atau mengembangkan kinerja pekerjaan.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang diterapkan dalam penelitian ini adalah merumuskan pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet terhadap prestasi akademik adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian:

Hipotesis 1: Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hipotesis 2: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hipotesis 3: Pemanfaatan internet berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

3. Metode

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif explanatory reasearch karena penelitian ini dapat diketahui masing-masing variabel serta pengaruh dari variabel bebas (motivasi belajar, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet) terhadap variabel terikatnya (prestasi akademik).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Manajemen angkatan 2022 berjumlah 110 mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia (Sumber: Bagian Akademik ITB Nobel Indonesia). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sample yaitu mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik dengan indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,5, maka total sampel yang di dapatkan adalah 97 mahasiswa. Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner.

3.3 Metode Analisis

Sebelum masuk ketahapan analisis data menggunakan regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas adalah langkah penting untuk memastikan instrumen penelitian menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen mencerminkan konsep yang diteliti. Jenis validitas meliputi validitas isi, konstruk, dan kriteria. Validitas

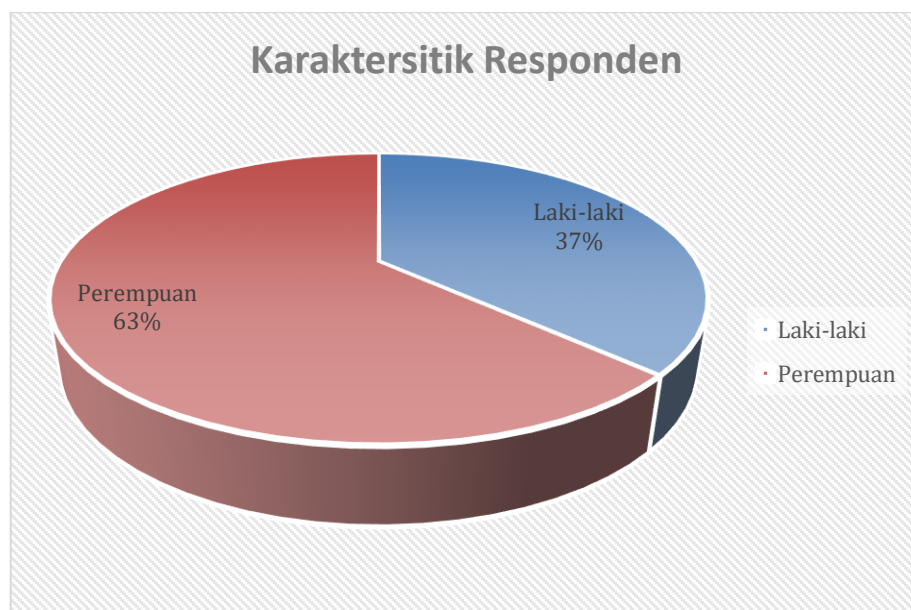
isi memastikan setiap item relevan dengan variabel penelitian, sementara validitas konstruk menilai kesesuaian dengan teori. Uji reliabilitas mengukur konsistensi hasil instrumen. Salah satu metode yang sering digunakan adalah Alpha Cronbach, di mana nilai di atas 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik. Instrumen yang valid dan reliabel memastikan data dapat diandalkan untuk analisis. Selanjutnya yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Model ini bertujuan untuk memprediksi atau menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Gambar 2 berikut menunjukkan bahwa frekuensi 97 responden mahasiswa Institut Nobel Indonesia Makassar berdasarkan jenis kelamin dengan komposisi laki-laki sebanyak 36 Orang atau 37% dan Perempuan sebanyak 61 Orang atau 63%.



Gambar 2. Karakteristik Responden
Sumber: Hasil olahan data, 2024

4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dipergunakan dalam melakukan pengukuran valid maupun tidaknya sebuah kuesioner. Menurut Ghazali & Nasehudin (2012), sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan terhadap kuesioner dapat menyatakan suatu hal yang hendak dilakukan pengukuran atas kuesioner itu. Dasar dalam mengambil keputusan uji validitas ialah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ jadi dikatakan valid dan sebaliknya. Kemudian, Menurut Ghazali & Nasehudin (2012), uji Reliabilitas hendak dipergunakan dalam mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang dipergunakan bisa diandalkan dan juga terus konsisten apabila pengukurannya dilakukan pengulangan. Dasar dalam mengambil

keputusan pada uji reliabilitas ialah apabila nilai cronbach's alpha > 0.60, sehingga kuesioer dikatakan konsisten atau reliabel, dan sebaliknya.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Nilai Cronbach's alpha (5%)	Nilai r alpha	Hasil
Motivasi Belajar (X1)	MB1	0,704	0,324	0,717	0,60	Valid dan reliabel
	MB2	0,812				Valid dan reliabel
	MB3	0,698				Valid dan reliabel
	MB4	0,783				Valid dan reliabel
	MB5	0,809				Valid dan reliabel
	MB6	0,779				Valid dan reliabel
Lingkungan Kerja (X2)	LK1	0,846	0,324	0,809	0,60	Valid dan reliabel
	LK2	0,791				Valid dan reliabel
	LK3	0,684				Valid dan reliabel
	LK4	0,678				Valid dan reliabel
	LK5	0,722				Valid dan reliabel
	LK6	0,593				Valid dan reliabel
Pemanfaatan internet (X3)	PI1	0,690	0,324	0,795	0,60	Valid dan reliabel
	PI2	0,677				Valid dan reliabel
	PI3	0,587				Valid dan reliabel
	PI4	0,655				Valid dan reliabel
	PI5	0,732				Valid dan reliabel
	PI6	0,594				Valid dan reliabel
Prestasi akademik (Y)	PA1	0,678	0,324	0,871	0,60	Valid dan reliabel
	PA2	0,806				Valid dan reliabel
	PA3	0,791				Valid dan reliabel
	PA4	0,656				Valid dan reliabel
	PA5	0,712				Valid dan reliabel
	PA6	0,689				Valid dan reliabel

Sumber: Hasil olahan data, 2024

Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas bahwasanya semua koefisien bernilai lebih besar dibandingkan nilai r tabel (0,261). Hasil itu memperlihatkan bahwasanya semua indikator terhadap penelitian ini dinyatakan valid. Kemudian, pada tabel 4 juga terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dalam setiap instrumen lebih besar dari 0,6. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya seluruh instrumen reliabel.

4.1.3 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan terlepas dari apakah variabel dependen, variabel independen atau kedua model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik mengasumsikan bahwa distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh kesimpulan bahwa asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83426406
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.084
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olahan data, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *test statistic* yang diperoleh yaitu 0,105 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* di peroleh yaitu sebesar 0,200 sehingga data tersebut berdistribusi normal, dengan demikian pengujian asumsi untuk normalitas data terpenuhi.

4.1.4 Uji multikolinearitas

Pada tabel 3 terlihat bahwa model regresi dan toleransi ketiga variabel bebas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel bebas yang memiliki toleransi kurang dari 10% (0,10). Artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas. Variabel adalah 95% atau lebih tinggi. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama. Artinya, model regresi tidak memiliki satu variabel bebas dengan nilai lebih besar dari 10, menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas. Berdasarkan analisis toleransi dan perhitungan nilai VIF, model regresi yang dibangun di atas struktur memenuhi asumsi tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas, yaitu tidak ada multikolinearitas.

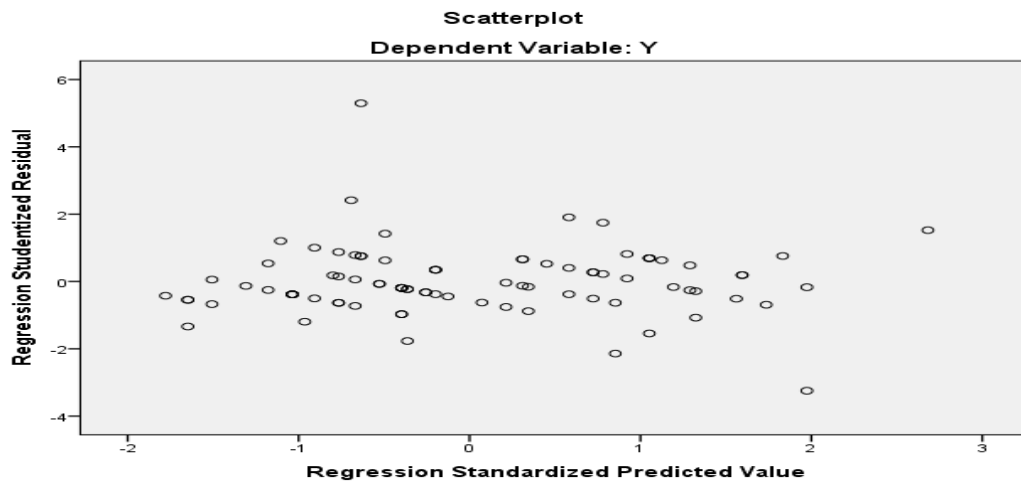
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi belajar (X1)	.417	6.024
	Lingkungan keluarga (X2)	.357	5.322
	Pemanfaatan internet (X3)	.381	4.417

Sumber: Hasil olahan data, 2024

4.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan uji heteroskedastisitas dengan metode uji yang dapat dilihat dari gambar 3 berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji grafik dapat dilihat penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah model atau pola tertentu yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.1.6 Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Anova (Hasil Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,214	3	1,168	35,187	,000 ^b
	Residual	2,348	96	,048		
	Total	4,562	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil olahan data, 2024

Sesuai hasil analisis regresi ANOVA (*Analysis of Variant*) dapat dilihat F-hitung = 35,187 sedangkan F-tabel = 2,700 yaitu ($df_1 = 3$; $df_2 = 96$; $\alpha = 0,05$) atau pada taraf nyata 5%. Tampak bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, artinya hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet berpengaruh secara simultan terhadap prestasi akademik.

4.1.7 Uji Parsial

Uji parsial atau uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam analisis regresi. Uji ini membantu menentukan apakah setiap variabel independen secara signifikan berkontribusi pada model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keterangan
Constant	2.916	3.803	.000	
Motivasi belajar (X1)	.096	3.158	.001	Berpengaruh positif signifikan
Lingkungan keluarga (X2)	.185	2.740	.018	Berpengaruh positif signifikan
Pemanfaatan internet (X3)	.146	2.084	.049	Berpengaruh positif signifikan

Sumber: Hasil olahan data, 2024

$$\text{Prestasi akademik} = 2,916 + 0.096X1 + 0.185X2 + 0.146X3 + e$$

Dari persamaan regresi menjelaskan jika koefisien variabel motivasi belajar dengan arah positif yang berarti bahwa jika terjadi motivasi belajar, maka akan memengaruhi peningkatan prestasi akademik. Kemudian, Koefisien variabel lingkungan keluarga dengan arah positif yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan lingkungan keluarga, maka akan memengaruhi prestasi akademik. Kemudian, Koefisien variabel pemanfaatan internet dengan arah positif yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan pemanfaatan internet, maka akan memengaruhi prestasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ atau bernilai $X1=3,158 > 2,000$ dan nilai signifikansi $X1$ sebesar 0,001 atau berada diantara nilai $0,000 \leq 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ($X1$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik (Y); Hasil penelitian ini menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ atau bernilai $X2=2,740 > 2,000$ dan nilai signifikansi $X2$ sebesar 0,018 atau berada diantara nilai $0,018 \leq 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga ($X2$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik (Y); Hasil penelitian ini menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ atau bernilai $X3=2,084 > 2,000$ dan nilai signifikansi $X3$ sebesar 0,010 atau berada diantara nilai $0,049 \leq 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet ($X3$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik (Y).

4.1.8 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis untuk uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.711	.603	1.62401

Sumber: Hasil olahan data, 2024

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar ($X1$), lingkungan keluarga ($X2$) dan pemanfaatan internet ($X3$) terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y). Selanjutnya nilai Adjusted R square = 0,603, hal ini berarti koefisien determinasi pengaruh motivasi belajar ($X1$), lingkungan keluarga ($X2$) dan pemanfaatan internet ($X3$) terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y). Kemudian, Nilai Adjusted R Square sebesar 0,603 atau 60,3% prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Berarti korelasi antara motivasi belajar, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam kategori kuat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Motivasi belajar terhadap prestasi akademik

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial. Jika motivasi belajar mahasiswa meningkat maka akan meningkatkan prestasi akademiknya. Apabila motivasi dalam tiap mahasiswa untuk berhasil lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi untuk gagal, maka mahasiswa tersebut akan merinci masalah-masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, apabila motivasi dalam tiap mahasiswa untuk gagal lebih tinggi, maka individu itu akan mencari persoalan yang mudah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Sidabutar, 2020) dan (Berek et al., 2023) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

4.2.2 Lingkungan keluarga terhadap prestasi akademik

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial. Artinya, apabila lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa mampu mendorong mereka untuk bisa belajar dengan baik, maka nantinya akan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa nanti akan berimbas kepada nilai (IPK) yang naik. Dan kebalikannya pula apabila lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa kurang mampu mendorong anak untuk bisa belajar dengan baik atau mengerti mereka akan kegiatan yang dilakukan oleh anak di dunia perkuliahan dikarenakan pengertian orang tua yang rendah akibat background pendidikan yang tidak sama. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Fredy et al., 2022) dan (Wahid et al., 2020) menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Arsyadi et al., 2024) menemukan bahwa bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

4.2.3 Pemanfaatan internet terhadap prestasi akademik

Berdasarkan dari hasil analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel pemanfaatan intranet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial. Artinya, ketika mahasiswa bisa memanfaatkan internet dengan baik yang digunakan untuk mendukung sumber belajar maka ini akan membuat prestasi akademik menjadi baik. Dan begitu pula sebaiknya ketika mahasiswa kurang bisa memanfaatkan internet dengan baik maka bukan prestasi akademik yang diperoleh namun malah sebaliknya karena jika internet hanya digunakan untuk hiburan semata, sosial media, kegiatan yang konsumtif. Maka nanti akan mengganggu kegiatan belajar mahasiswa yang akan berimbas pada turunnya nilai yang akan berimbas pada menurunnya nilai IPK.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Mutmainah et al., 2020) dan (Karunia et al., 2024) menemukan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Hia & Ginting, 2018) menemukan bahwa pemanfaatan internet tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

5. Simpulan, Saran dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet terhadap prestasi akademik mahasiswa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif

dan signifikan secara parsial. Jika motivasi belajar mahasiswa meningkat maka akan meningkatkan prestasi akademiknya; lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial. Artinya, apabila lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa mampu mendorong mereka untuk bisa belajar dengan baik, maka nantinya akan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa nanti akan berimbas kepada nilai (IPK) yang naik; pemanfaatan internet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial. Artinya, ketika mahasiswa bisa memanfaatkan internet dengan baik yang digunakan untuk mendukung sumber belajar maka ini akan membuat prestasi akademik menjadi baik.

Peneliti ini menyarankan peneliti masa depan yang berkaitan dengan prestasi belajar Mahasiswa harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kompetensi, gaya belajar dan memasukkan lebih banyak responden dalam penelitian yang mempengaruhi prestasi belajar Mahasiswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu menggunakan kuesioner yang melibatkan mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Institut Nobel Indonesia sehingga belum dapat mewakili semua mahasiswa yang ada di Institut Nobel Indonesia.

Referensi

- Abdillah, L. A., Alwi, M., Simarmata, J., Bisyrri, M., Nasrullah, N., Asmeati, A., Gusty, S., Sakir, S., & Affandy, N. A. (2020). *Aplikasi Teknologi Informasi: Konsep dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ahmadi, M. (2020). Dampak perkembangan new media pada pola komunikasi masyarakat. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 26–37.
- Andrias, S. P., Saputra, A., Rais, R., Abdurrahman, S. K., Purnomo, A. C., Efrida Ita, S. S., Alfina, A., Hadi, M. Y., Supiyanto, Y., & Fitriani, M. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Selat Media.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arsyadi, C. R., Sutrisno, S., & Suwarno, E. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *Proceedings of Life and Applied Sciences*, 4(1).
- Berek, P. A. L., Sanan, Y. C. U., Fouk, M. F. W. A., Rohi, E. D. F. R., & Orte, C. J. S. (2023). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 106–118.
- Dedyerianto, D. (2020). Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 208–225.
- Fitriani, E. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Komunikasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Di Ikip Budi Utomo Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 24(1), 1–16.

- Fredy, F., Kakupu, A. F., & Sormin, S. A. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 314–320.
- Ghozali, I., & Nasehudin, T. S. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Handayani, L. P., & Nurlizawati, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Lubuk Basung. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 363–369.
- Hia, N., & Ginting, S. (2018). Pengaruh internet terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi dan ilmu sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia kota Medan. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 2(1), 61–77.
- Indawati, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Internet terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Karunia, D. W., Sudarno, S., & Octoria, D. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Perpustakaan Digital terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Journal on Education*, 6(2), 12799–12809.
- Mutmainah, S., Sunarko, B., & Jati, E. P. (2020). Pengaruh Manajemen Kelas, Kesiapan Belajar Dan Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 4 Purwokerto. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(1), 1–20.
- Octaviana, L. N. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 1(2), 42–46.
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1511–1525.
- Putra, S. A. (2020). Analisis Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Oleh Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(2), 64–76.
- Putrie, C. A. R., & Putri, E. (2024). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI Sma Tulus Bhakti, Jati Asih, Kota Bekasi, Jawa Barat. *Science and Education Journal*, 2(3), 21–28.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25.
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14.
- Saufika, F., & Mahmud, A. (2018). Peran Minat Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Computer Self-Efficacy dan Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 816–831.

- Septianingrum, C. H., & Fitrayati, D. (2024). Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 1–7.
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117–125.
- Silitonga, R. B., Istiningsih, D., & Djerumpun, E. (2023). Potensi Literasi Membaca dan Menulis sebagai Peningkatan Prestasi Akademik di Lingkungan STAKPN-Sentani. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 173–182.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi pendidikan di era society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1).
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Susiloningsih, S., & Munadi, M. (2023). Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MTs Negeri 1 Karanganyar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 186–211.
- Wahdini, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Era Digital. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 89–94.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate*, 5(8), 555–564.

Penulis Korespondensi

Asri dapat dihubungi melalui: draswawo01@gmail.com